

## Debat dan Kelakar di TIM

Jakarta, Kompas.

TIM kemarin dikejutkan oleh kunjungan mendadak Bang Ali Gubernur DKI Jakarta ini memang sering melakukan sembahyang Jumatnya ke mesjid yang terletak dalam kompleks TIM. Tetapi Jumat kemarin, begitu selesai sembahyang, Bang Ali menyempatkan pula singgah ke ruang pameran yang tengah diisi pameran seni rupa, lukisan dan foto dari Akademi Seni Rupa dan Sinematografi Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta. Pameran ini dalam rangka menyambut Lustrum LPKJ yang pertama dan sekaligus meraikan Ulang Tahun kota Jakarta.

Begitu masuk ke ruang pameran, Bang Ali tertarik pada maket kampus LPKJ yang terletak bertentangan dengan pintu masuk. "Ini kampus yang dicita-citakan," nyeletuk Bang Ali sambil membungkuk, mengamati - amati maket rencana kampus baru yang akan terbangun tahun 1976.

Dalam sesaat, maket yang terkurung kaca itu ditatap berpuluh-puluh mata pengunjung lainnya, termasuk Rektor LPKJ Taufiq Ismail, Dekan Musik Ronald Pohan, Hazil Tanzil, pelukis Zaini dan Ayip Rosidhi. "Tapi ini kurang pohon-pohonan!" komentar Bang Ali.

Ketika tiba di tempat patung kontemporer coklat ke merah-merahan lagi-lagi ia melontarkan komentarnya yang dikenal ceplos-ceplos. "Lho, ini kok paha," cetusnya sambil menuding ke arah patung buatan mahasiswa LPKJ.

Pelukis Zaini berusaha menceritakan apa yang dimak-

sudkan pencipta dengan bentuk patung tersebut, dan Bang Ali menyambut dengan kelakar segar, "Alaaa... asal ngomong, seniman memang suka mengada-ada!" Dan Zaini juga tertawa lebar.

Tetapi di sela-sela kelakar dan komentar tajam, terjadi juga pembicaraan-pembicaraan yang cukup serius antara Bang Ali dengan Taufiq Ayip, Hazil dan Ronald sekitar kesenian, sampai-sampai menyinggung masalah perfilman.

Tertangkap di telinga "Kompas" pendapat Bang Ali, bahwa apabila ia melihat Lenong rasa-rasanya dialognya lebih wajar daripada di film. Film Barat dialognya lebih bagus. Kebagusan itu menurut Taufiq disebabkan, karena penggarapan skenarionya dilakukan oleh lebih dari lima orang.

Selain itu Bang Ali juga menganggap, bahwa kadangkala drama di TV dialognya lebih hidup daripada di film, dan sambil melangkahkan kakinya ke foto-foto yang tertempel di dinding ruang pameran, ia mulai lagi dengan komentar-komentarnya.

Dalam pameran tersebut, terdapat sebuah foto tanda ia lu lintas diatas sebuah jalur di tengah jalan. Ujung jalur di bawah tanda rusak semennya. Di latar belakang, nampak sebuah stand Jakarta Fair. Lagi-lagi Bang Ali nyeletuk, "Apa ini seninya?" Dan Zaini langsung menya-but, "Seninya terletak pada komposisi obyek yang difoto," tetapi rupanya Bang Ali mengartikan lain. "Kalau bust saya, itu suatu bentuk kritik, supaya jalur yang rusak itu saya perbaiki!" Dan seluruh pengunjung tertawa. (sha)



Kompas/V  
TERLIBAT PERDEBATAN — Ketika mengunjungi Ruang Pameran TIM kemarin, Bang Ali sempat terlihat dalam 'debat' dengan beberapa mahasiswa LPKJ yang karyanya terpamer di ruangan tersebut. Nampak Bang Ali (tengah) "berdebat" dengan Boling (keempat dari kanan) mengenai lukisannya yang berjudul "Lustrum".